

## Penggunaan Model Pembelajaran Talking Stick Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

Ni Made Ekaswari <sup>1</sup>

<sup>1</sup>SMP Negeri 2 Ubud,  
Gianyar, Indonesia

email: [nimadeekaswari1969@gmail.com](mailto:nimadeekaswari1969@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah Model Pembelajaran Talking Stick dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMP Negeri 2 Ubud di Kelas VIII H semester I Tahun Pelajaran 2019/2020. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan tes prestasi belajar. Metode analisis datanya adalah deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini penggambaran secara lengkap dapat dijabarkan sebagai berikut: hasil yang diperoleh pada awalnya 68,47 pada siklus I menjadi 72,63 dan pada siklus II menjadi 81,66. Hasil tersebut setelah dilakukan analisis menggunakan analisis deskriptif diperoleh kesimpulan bahwa menggunakan model pembelajaran Talking Stick dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIII H SMP Negeri 2 Ubud Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020.

**Kata Kunci:** Prestasi Belajar, Model Pembelajaran Talking Stick.

### Abstract

The purpose of writing this classroom action research is to find out whether the Talking Stick Learning Model can improve the Indonesian language learning achievement of SMP Negeri 2 Ubud students in Class VIII H semester I of the 2019/2020 academic year. The data in this study were collected by means of learning achievement tests. The data analysis method is descriptive. The results obtained from this study can be described in full as follows: the results obtained initially 68.47 in cycle I become 72.63 and in cycle II become 81.66. These results, after analyzing using descriptive analysis, concluded that using the Talking Stick learning model could improve the learning achievement of Indonesian students in class VIII H SMP Negeri 2 Ubud Semester I of the 2019/2020 academic year.

**Keywords:** Learning Achievement, Talking Stick Learning Model.

## 1. Pendahuluan

Selama ini telah terjadi kecenderungan dalam memberikan makna mutu pendidikan yang hanya dikaitkan dengan aspek kemampuan kognitif. Pandangan ini telah membawa akibat terabaikannya aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, seni, psikomotor, serta *life skill* pada diri peserta didik. Dengan diterbitkannya Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan akan memberikan peluang untuk menyempurnakan kurikulum yang komprehensif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa berbagai pendekatan, gagasan atau inovasi dalam dunia pendidikan yang sampai saat ini diterapkan secara luas ternyata belum dapat memberikan perubahan positif yang berarti bagi siswa, baik dalam proses pembelajaran di sekolah maupun dalam meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya. Kesadaran tentang pentingnya pendidikan yang dapat memberikan harapan dan kemungkinan yang lebih di masa mendatang, telah mendorong berbagai upaya dan perhatian masyarakat terhadap gerak langkah dan perkembangan dunia pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu upaya

---

\*Corresponding author.

meningkatkan kualitas hidup manusia, mendewasakan, merubah tingkah laku serta meningkatkan kualitas hidup.

Masalah besar yang dihadapi oleh dunia pendidikan saat ini adalah ketidakmampuan guru mengedepankan metode ajar yang baik serta belum terbiasanya guru menggunakan model-model pembelajaran yang konstruktif. Krisis paradigma yang berupa kesenjangan dan ketidaksesuaian antara tujuan yang ingin dicapai dan paradigma yang dipergunakan (Imron, 1995: 178).

Apabila guru berhasil menciptakan suasana yang menyebabkan siswa termotivasi aktif dalam belajar sudah barang tentu akan terjadi peningkatan hasil belajar. Hambatan-hambatan yang ditemukan di lapangan antara lain adalah kelas selalu pasif akibat dominasi guru dalam pembelajaran, motivasi siswa untuk belajar sangat rendah. Akibat mereka lebih senang bermain play station sangat sulit untuk menumbuhkan interaksi baik antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang monoton, tidak menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran, tidak menggunakan model-model yang rekomentasikan para ahli pendidikan, tidak pernah mau merubah paradigma pendidikan dari pengajaran menjadi pembelajaran, sehingga proses pembelajaran terus berhari-hari itu-itu saja.

Demikian juga prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIII H SMP Negeri 2 Ubud Berdasarkan hasil observasi, hanya 38,88% (14 siswa) dari 36 siswa yang dinilai sudah memenuhi persyaratan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Nilai KKM yang dipersyaratkan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 73.

Dari kegiatan yang dilakukan terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran. Permasalahan tersebut di antaranya rendahnya kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran, ini terlihat dari anak kurang aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar pada awal proses pembelajaran. Siswa yang kemampuannya kurang, terlihat belum siap belajar yang ditandai siswa tersebut sedikit malas untuk mengerjakan apa yang diperintahkan oleh guru. Siswa tidak mempunyai motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan menerapkan Model Pembelajaran *Talking Stick*. Model pembelajaran *Talking Stick* adalah suatu model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat, kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya, selanjutnya kegiatan tersebut diulang terus-menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Dalam penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* ini, guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5 atau 6 orang yang heterogen. Kelompok dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban, persahabatan atau minat, yang dalam topik selanjutnya menyiapkan dan mempersentasikan laporannya kepada seluruh kelas. Model pembelajaran *talking stick* merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatif, guru memberikan siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain dengan cara mengoptimalkan partisipasi siswa (Lie, 2002:56). Kemudian menurut Widodo (2009) mengemukakan bahwa *talking stick* merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan sebuah tongkat sebagai alat penunjuk giliran. Siswa yang mendapat tongkat akan diberi pertanyaan dan harus menjawabnya. Kemudian secara estafet tongkat tersebut berpindah ke tangan siswa lainnya secara bergiliran. Demikian seterusnya sampai seluruh siswa mendapat tongkat dan pertanyaan.

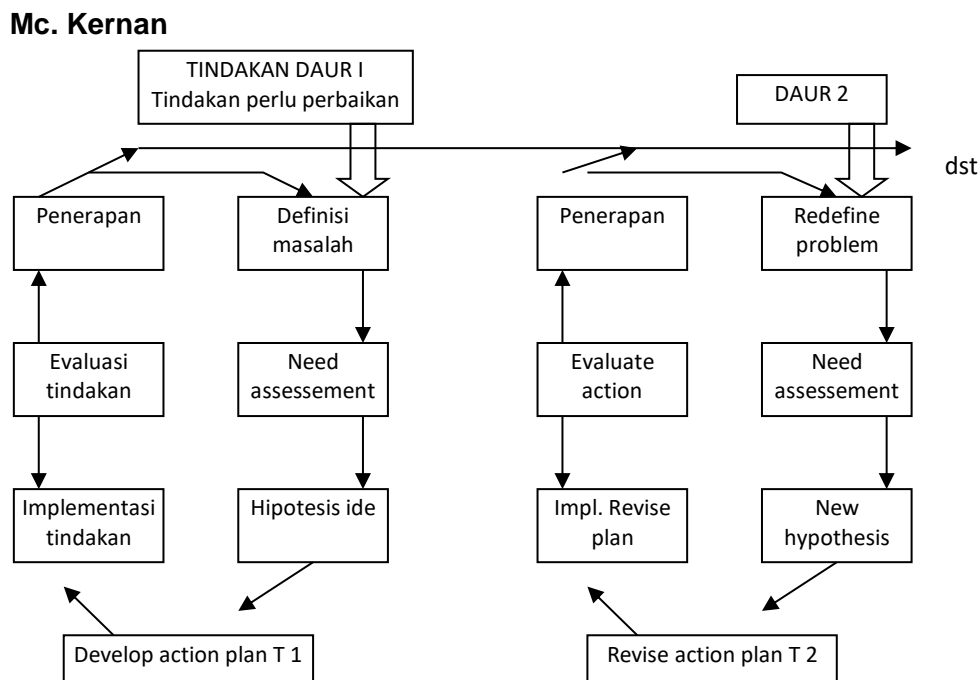
Berdasarkan pemaparan di atas, maka pada penelitian ini akan mengambil judul tentang Penggunaan Model Pembelajaran Talking Stick Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII H SMP Negeri 2 Ubud Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020

## 2. Metode Penelitian

Dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas, langkah-langkah atau prosedur PTK didasarkan pada model rancangan PTK dari para ahli. Selama ini dikenal berbagai model PTK, namun pada dasarnya terdapat empat tahap yang harus dilalui yaitu (1) perencanaan

(*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Keempat tahap tersebut merupakan satu siklus dan akan dapat berlanjut kepada siklus kedua, siklus ketiga dan seterusnya sesuai dengan apa yang diinginkan dalam penelitian.

Untuk penelitian ini penulis memilih rancangan penelitian tindakan yang disampaikan Mc. Kernan seperti terlihat pada gambar berikut.



Gambar 01. Penelitian Tindakan Model Mc. Kernan, 1991 (dalam Sukidin, Basrowi, Suranto, 2002: 54)

Prosedur:

- Tindakan daur I: mulai dari definisi masalah, berlanjut ke assessment yang disiapkan, berlanjut kerumusan hipotesis, berlanjut kepengembangan untuk tindakan I, lalu implementasi tindakan, evaluasi tindakan berlanjut ke penerapan selanjutnya.
- Tindakan daur II: mulai dari menentukankembali masalah yang ada, berlanjut ke assessment yang disiapkan, terus kepemikiran terhadap munculnya hipotesis yang baru, perbaikan tindakan pada rencana ke 2, pelaksanaan tindakan, evaluasi terhadap semua pelaksanaan dan penerapan

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes prestasi belajar. Tes prestasi belajar berupa tes soal isian maupaun esay. Untuk menganalisis data hasil penelitian ini digunakan metode deskriptif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik.

Indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan dalam penelitian ini pada siklus I dan II mencapai nilai rata-rata 75,00 dengan ketuntasan belajar 85%. dengan KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia pada SMP Negeri 2 Ubud adalah 73.

### 3. Hasil Dan Pembahasan

Untuk observasi proses pelaksanaan tindakan dilakukan sendiri oleh peneliti menyangkut aktivitas dan semangat belajar anak. Apabila ditemukan ada anak yang mengalami kesulitan atau kemunduran dalam pelaksanaan proses maka peneliti langsung memberikan perbaikan dan bimbingan. Yang dilaksanakan peneliti sehubungan dengan aktivitas pembelajaran, dalam hal ini peneliti mengamati kelemahan-kelemahan yang ada, kelebihan-kelebihan, perubahan-perubahan perilaku anak, kemajuan-kemajuan, efketivitas

waktu, keaktifan yang dilakukan, konstruksi pengetahuan anak, kontribusi pelaksanaan tindakan terhadap hasil yang dicapai anak, penjelasan yang rinci sebagai tambahan pengalaman.

Sedangkan dalam pengumpulan data peneliti melakukan sesuai perencanaan yang telah dilakukan. Dan dalam melakukan refleksi setelah data terkumpul, peneliti melakukan konfirmasi terhadap pendapat-pendapat, gambaran-gambaran, interpretasi/penafsiran-penafsiran, makna di belakang perbuatan, triangulasi, hubungan antar aspek, klasifikasi, standar-standar penetapan nilai, alasan-alasan penggunaan teknik tertentu, alasan penggunaan langkah-langkah tertentu, penggolongan-penggolongan, penggabungan-penggabungan, tabulasi, pemakaian, kriteria-kriteria, katagorisasi, pengertian-pengertian, dan hubungan antar kategori.

Dari semua yang peneliti lakukan gambaran hasil penelitian akhir dapat diterangkan bahwa nilai rata-rata anak di siklus I sebesar 68,47 menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah menguasai materi yang diajarkan walaupun belum begitu sempurna. Hasil ini menunjukkan peningkatan kemampuan anak menguasai materi pelajaran yang diberikan, apabila dibandingkan dengan nilai awal anak sesuai data yang sudah disampaikan dalam analisis sebelumnya.

Hasil tes prestasi belajar di siklus I telah menemukan efek utama bahwa pelaksanaan tindakan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Hal ini sesuai dengan hasil meta analisis metode pembelajaran yang dilakukan oleh Soedomo (dalam Puger, 2004) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

Permasalahan yang masih tersisa yang perlu dipecahkan adalah prestasi belajar yang dicapai pada siklus I ini belum memenuhi harapan sesuai dengan tuntutan KKM mata pelajaran di sekolah ini yaitu 73. Oleh karenanya upaya perbaikan lebih lanjut masih perlu diupayakan sehingga penelitian masih harus berlanjut ke siklus berikutnya.

Data yang diperoleh peneliti dari hasil tes prestasi belajar di siklus II menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam mengikuti pelajaran sudah cukup baik. Ini terbukti dari rata-rata nilai anak mencapai 81,66. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan telah berhasil meningkatkan kemampuan anak menempa ilmu sesuai harapan.

Hasil penelitian ini ternyata telah memberi efek utama bahwa tindakan yang diterapkan dalam proses pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar anak. Temuan ini membuktikan bahwa guru sudah tepat memilih metode dalam melaksanakan proses pembelajaran karena pemilihan metode merupakan hal yang tidak boleh dikesampingkan. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP menitik beratkan kajiannya pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai pedoman atas kemampuan anak baik pikiran, prilaku maupun keterampilan yang dimiliki.

Dengan memperhatikan perbandingan nilai awal, nilai siklus I dan nilai siklus II, terjadi kenaikan yang signifikan, yaitu dari rata-rata nilai awal adalah 68,47 naik di siklus I menjadi 72,63 dan di siklus II naik menjadi 81,66. Kenaikan ini menunjukkan upaya maksimal yang dilaksanakan peneliti demi peningkatan mutu pendidikan dan kemajuan pendidikan khususnya di SMP Negeri 2 Ubud.

Perbandingan hasil belajar siswa antara siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan. Adapun perbandingan hasil penelitian antara data awal, siklus I dan siklus II dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Siklus I dan Siklus II

Kategori	Data Awal	Siklus I	Siklus II
Tidak Tuntas	22	13	2
Tuntas	14	23	34
Nilai rata-rata	68,47	72,63	81,66
Ketuntasan belajar	38,88%	63,88%	94,44%

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Harahap, dkk (2019) dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar IPS Dengan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Siswa Kelas IV MI Nurul Huda 1 Curug. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I belum cukup baik yaitu 68,55 dan persentase aktivitas guru 63,46% serta persentase aktivitas siswa 60%. Pada siklus II mengalami perbaikan yang baik dengan nilai rata-rata hasil belajar 73 dan persentase aktivitas guru 73,07% serta persentase aktivitas siswa 70%. Pada siklus III mengalami peningkatan sangat baik memperoleh nilai rata-rata hasil belajar 85,4 dan persentase aktivitas guru 82,69% serta persentase aktivitas siswa 82,5%. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPS di kelas IV MI Nurul Huda 1 Curug.

Penelitian yang dilakukan oleh Faradita (2018) dengan judul Pengaruh Metode Pembelajaran Tipe *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa: terdapat perbedaan hasil belajar siswa dalam mengerjakan soal materi IPA yang ditunjukkan dengan nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka  $19,03 >$   $2,00172$ . Dan model pembelajaran kooperatif learning type talking stick dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada siswa kelas 4 sekolah dasar.

Penelitian yang dilakukan Huda (2017) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pokok Bahasan Pancasila Sebagai Dasar Negara Republik Indonesia Kelas VI Tahun Pelajaran 2017/2018. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata kelas tersebut pada saat tes awal adalah 64. Pada pertemuan kedua dalam siklus 1, siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 12 siswa dan 11 siswa yang belum mencapai KKM, atau dengan persentase 52% telah mencapai KKM dan 48% sisanya masih belum mencapai KKM. Rata-rata nilai yang telah dicapai kelas VI SDN Dengkol 03 adalah 71. Siklus kedua menunjukkan terjadi peningkatan dibanding pertemuan sebelumnya. Peningkatan tersebut adalah secara keseluruhan ketuntasan kelas VI pada materi proses perumusan Pancasila sebagai dasar Negara dan nilai kebersamaan dalam proses perumusan Pancasila sebagai dasar Negara. siswa yang mencapai KKM sebanyak 20 siswa atau 87% dan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 3 siswa atau 13%, dengan nilai rata-rata adalah 75.

#### 4. Simpulan

Simpulan yang dapat ditarik dari penelitian yang telah dilakukan adalah Penggunaan Model Pembelajaran Talking Stick Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII H SMP Negeri 2 Ubud Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020. Hal tersebut dapat dilihat dari temuan penelitian sebagai berikut. Dari data awal ada 22 anak mendapat nilai di bawah KKM pada siklus I menurun menjadi 13 anak dan siklus II hanya 2 anak mendapat nilai di bawah 73 (KKM). Dari rata-rata awal 68,47 naik menjadi 72,63 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 81,66. Dari data awal anak yang tuntas hanya 14 orang sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 23 anak dan pada siklus II menjadi cukup banyak yaitu 34 anak.

#### Daftar Pustaka

- Amri, Sofan. 2013. *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007*. Jakarta: BSNP.
- Dahar, Ratna Wilis. 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Daryanto. 1999. *Evaluasi Pendidikan*. Rineka Cipta: Jakarta.

- Depdiknas, 2003c. *Sistem Penilaian Kelas SMP, SMP, SMA dan SMK*. Dirjen Dikdasmen Tendik.
- Depdiknas. 2008. *Pengolahan dan Analisis Data Penelitian*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen PMPTK.
- Depdiknas. 2011. *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Menjamin Mutu Pendidikan.
- Faradita, Meirza Nanda. 2018. Pengaruh Metode Pembelajaran Tipe *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, Vol. 2 No. 1A.
- Harahap, Helma Nadyah, dkk. 2019. Meningkatkan Hasil Belajar IPS DENGAN Model Pembelajaran Talking Stick Pada Siswa Kelas IV MI Nurul Huda 1 Curug. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume 12 Nomor 2*.
- Huda, Fathul. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick untuk Meningkatkan hasil Belajar Pokok Bahasan Pancasila Sebagai Dasar Negara Republik Indonesia Kelas VI Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal PTK dan Pendidikan Vol. 3 No. 2*.
- Imron, Ali. 1995. *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Lutan, Rusli. Dkk. 2000. *Strategi Belajar Mengajar Penjaskes*. Bandung: Depdiknas.
- Nasidah. 1992. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Depdiknas
- Oemar Hamalik. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 Tanggal 23 November 2007. Jakarta: Depdiknas.
- Puger, I Gusti Ngurah. 2004. *Belajar Kooperatif*. Diktat Perkuliahan Mahasiswa Unipas.
- Purwanto, Ngalmim. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: RoSMPakarya.
- Sardiman, A.M. 1988. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. 2001. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sudjana, Nana. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja RoSMPakarya.
- Suhardjono. 2010. *Pertanyaan dan Jawaban di Sekitar Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Malang: Cakrawala Indonesia.
- Sukidin, Basrowi, dan Suranto. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Insan Cendikia.